

PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI KAP DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2011-2014)

Nastia Putri Pertiwi, Amir Hasan & Hardi

**Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
e-mail :nastiaputriPERTIWI@gmail.com**

ABSTRACT

This study aimed to determine effect of period audit engagements, industry specialization accounting firm, accounting firm's reputation and the audit committee on audit quality. This study uses three control variables, namely leverage, LOSS and cash flow from operations. The data used in this research is secondary data derived from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. By using purposive sampling, this study got 92 sample companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. The results showed period audit engagements and industry specialization accounting firm has no effect on audit quality, while the reputation of accounting firm and the audit committee kualitas affect the audit. Of the three control variables used in this study, only a leverage effect on audit quality, while LOSS and cash flow from operation has no effect.

Keywords: Period of the audit engagement, industrial specialties accounting firm, accounting firm's reputation, the audit committee and audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP dan komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu *leverage*, *LOSS* dan *cash flow from operation*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini mendapat 92 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan masa perikatan audit dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari ketiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya *leverage* yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *LOSS* dan *cash flow from operation* tidak berpengaruh.

Kata Kunci :Masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP, komite audit dan kualitas audit.

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu cara akuntan untuk menyelesaikan masalah manipulasi akuntansi, walaupun tingkat audit yang optimal tidak diketahui namun tampaknya hal tersebut belum tercapai sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas audit terus dilakukan (Baridwan dan Hariani, 2010). Levitt (1998) menganjurkan berbagai perbaikan audit dan komite audit dalam keprihatinannya terhadap manipulasi akuntansi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya *Sarbanes*

Oxley Act (SOX) juga melakukan perbaikan dan pengetatan pada komponen audit maupun pendukungnya.

Institut Akuntan Publik Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Wibowo dan Rossieta, 2009). Audit atas laporan keuangan bertujuan menentukan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kewajaran laporan keuangan ditentukan oleh kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Akan tetapi, masalah kualitas audit tidak sederhana. Beberapa faktor yang dinilai ikut mempengaruhi kualitas audit, yaitu masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP serta komite audit.

Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, et al. 2012). Menurut Yuvisa dkk (2008) ketika hubungan klien dengan suatu kantor akuntan publik berlangsung selama bertahun-tahun, klien dapat dipandang sebagai sumber pendapatan yang bagi kantor akuntan publik secara terus menerus. Namun, hubungan yang terjalin antara klien dengan kantor akuntan publik selama bertahun-tahun secara potensial dapat mengurangi independensi auditor yang bekerja di suatu kantor akuntan publik. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat *mandatory* kantor akuntan publik supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan kantor akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Nuratama, 2010; Hamid, 2013; Kurniasih, 2014; Nadia, 2014 menunjukkan bahwa masa perikatan audit mempengaruhi kualitas audit. Tetapi Giri, 2010; Mahetmi, 2012; Shalicha, 2012; Febriyanti, 2014 menyatakan bahwa masa perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Menurut Mahdi Safari (2011) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dari dimensi kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Gul, Fung, & Jaggi (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi memilih untuk menyewa spesialis industri agar dapat mempertahankan kualitas laba. Spesialisasi industri KAP merupakan KAP yang diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan karena pengalaman dalam industri yang sejenis telah banyak (Panjaitan, 2014). Dengan adanya pengalaman yang lebih dari spesialisasi industri KAP sehingga dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, 2012; Christiani, 2014 menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP mempengaruhi kualitas audit. Tetapi Rusmin, 2010; Mahetmi, 2012 menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP tidak mempengaruhi kualitas audit.

KAP yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Yang berarti reputasi KAP dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Giri, 2010; Mahetmi, 2012; Shalicha, 2012; Nadia, 2014 menunjukkan bahwa reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit. Tetapi Hartadi, 2009; Nuratama, 2011; Nindita, 2012; Febriyanti, 2014 menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komasaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Wardhani (2007) menambahkan dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Sesuai dengan peranannya, komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartati, 2013 menunjukkan bahwa komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit mempengaruhi kualitas audit. Tetapi Sipayung, 2012 menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Dari penjelasan diatas masih terdapat *research gap* terkait pengaruh masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP dan komite audit terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan akrual lancar. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda di beberapa Negara. Sehingga penulis disini ingin melakukan penelitian untuk memberikan kontribusi atas literatur terkait pengaruh masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP dan komite audit terhadap kualitas audit.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol untuk mengontrol perubahan variabel dependen karena variabel lain diluar variabel independen. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage* (ukuran perusahaan), *growth* (pertumbuhan perusahaan) dan *leverage* (tingkat pengembalian hutang). Karena ketiga variabel kontrol ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) dan Christiani (2014) yang menggunakan *leverage*, *loss* dan *cash flow from operations* sebagai variabel kontrol.

TINJAUAN TEORITIS

Kualitas Audit

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, yakni orang yang independen. Mulyadi (2008:9) menambahkan audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan

melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Krishnan (2002) berpendapat bahwa menguji bagaimana kondisi kualitas audit dengan *discretionary accrual* adalah menarik karena alasan sebagai berikut. Tidak seperti komponen laba, *discretionary accrual* lebih subyektif dan merefleksikan tingginya tingkat keputusan manajer. Oleh karena itu perusahaan dengan *discretionary accrual* yang tinggi lebih sulit diaudit dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah *discretionary accrual* yang rendah. *Discretionary accrual* juga memiliki dua elemen, yakni kegaduhan disebabkan oleh pelaporan manajer yang agresif dan oportunistis serta komponen informasi yang membuat manajer mengkomunikasikan informasi privatnya. Auditor yang berkualitas tinggi lebih suka menghalangi dan menemukan praktek akuntansi yang diragukan, dan melaporkan kesalahan material dan yang tidak memenuhi aturan dibandingkan dengan auditor yang berkualitas rendah. Karena auditor yang berkualitas tinggi memiliki pengalaman, sumberdaya dan insentif memisahkan komponen informasi dari kegaduhan, mereka dapat mempertinggi informasi mengenai *discretionary accrual* dengan mengurangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistis oleh manajemen.

Dengan menghubungkan antara kualitas laba dan kualitas audit Myers *et al* (2003) mencoba untuk menghubungkannya lebih umum maka dapat diperoleh definisi mengenai kualitas audit yang masuk akal. Myers *et al* (2003) berpendapat bahwa ukuran akuntansi akrual adalah *descriptor* yang masuk akal untuk kualitas audit.

Masa Perikatan Audit

Tenure adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Masa perikatan menjadi perdebatan pada saat masa perikatan audit yang dilakukan secara singkat dan masa perikatan audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Masa perikatan sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti independensi. Karena independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan aset penting bagi akuntansi. Independensi auditor adalah pondasi bagi laporan auditor yang reliabel. Ancaman terbesar bagi independensi auditor adalah adanya perlambanan dan seringkali terjadi erosi pada kejujuran yang seharusnya netral dan objektif (*disinterestedness*) (Giri, 2010).

Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan masa perikatan yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa perikatan yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan masa perikatan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan

masa perikatan singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan masa perikatan audit yang sesuai dengan peraturan akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Nuratama, 2010; Hamid, 2013; Kurniasih, 2014; Nadia, 2014 yang menyatakan bahwa masa perikatan audit mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa masa perikatan audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Industri KAP

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan perbankan, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor (Kusharyanti, 2003).

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal control perusahaan, risiko bisnis perusahaan, risiko audit pada industri tersebut (Fitriany, 2011). Lebih lanjut Fitriany (2011) menyatakan spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan jasa spesialisasi industri KAP akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Wahyuni, 2012; Christiani, 2014 yang menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa spesialisasi industri KAP mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Reputasi KAP

Reputasi KAP berhubungan erat dengan ukuran KAP dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *Big 4* dengan non *Big 4*. Hal tersebut dikemukakan oleh beberapa literatur serta terdapat argumen yang menguatkan dimana Choi, *et al* (2007) menyatakan bahwa KAP berskala besar adalah KAP yang sudah dikenal internasional dimana menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas daripada KAP berskala kecil. Saputri (2012) mengungkapkan bahwa KAP berskala besar cenderung lebih independen. Dalam hal ini, terdapat persepsi bahwa auditor yang berasal dari *Big 4* atau yang berafiliasi dengan kantor akuntan internasional memiliki kualitas yang lebih baik karena auditor *Big 4* mempunyai karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional.

Dalam sebuah riset ditemukan fakta bahwa pada auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Padahal menurut Rahmawati dan Winarna (2002) ketika auditor mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Karena berbagai alasan, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya (Bawono, 2010). Berdasarkan kelebihan skala

auditor yang disebutkan diatas maka KAP yang berafiliasi dengan Internasional tentunya mempunyai pengalaman yang lebih karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak, serta cakupan geografis yang lebih luas dibandingkan dengan KAP kecil sehingga bias menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, reputasi KAP yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dianggap dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Giri, 2010; Mahetmi, 2012; Shalicha, 2012; Nadia, 2014 yang menyatakan bahwa reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Susiana dan Arleen, 2007). Komite audit sesuai dengan keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep. Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian interen (Andi, 2010). Disamping itu komite audit dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Siallagan dan Mas'ud, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit dianggap dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Suhartati, 2013 yang menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₂ : Spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₃ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Sekaran, 2006:87). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Sekaran, 2006:87). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006:60). Data yang digunakan dalam penelitian ini Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange (idx)* dan dapat diperoleh dengan cara mendownload melalui internet dari situs resmi dengan alamat www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh masa perikatan auditor, spesialisasi industri auditor, reputasi KAP dan komite audit terhadap kualitas audit dengan proksi kualitas laba (menggunakan model akrual dikresioner). Variabel independen yang digunakan adalah tenur, spesialisasi industri auditor, reputasi KAP dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Untuk mengontrol perubahan variabel dependen karena variabel lain diluar variabel independen, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* (LEV), kerugian (Loss) dan *cash flow from operations* (CFO).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik yang meliputi:

1. Pengujian Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi.
2. Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat pengaruh semua variabel independen dengan variabel dependen.
4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) untuk melihat kelayakan model penelitian.
5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Nilai Tolerance dan VIF

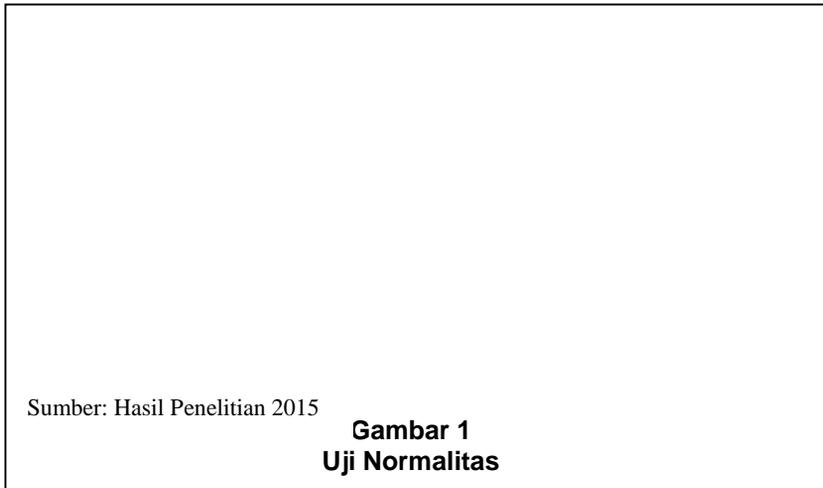
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan	.973	1.028
Kecakapan Manajerial	.980	1.020
Risiko Litigasi	.971	1.030
Kualitas Audit	.978	1.023

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan Tabel 2, dari ketiga variabel independen tersebut semua nilai *tolerance* berada di atas atau $> 0,10$ dan nilai *VIF* dibawah atau ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

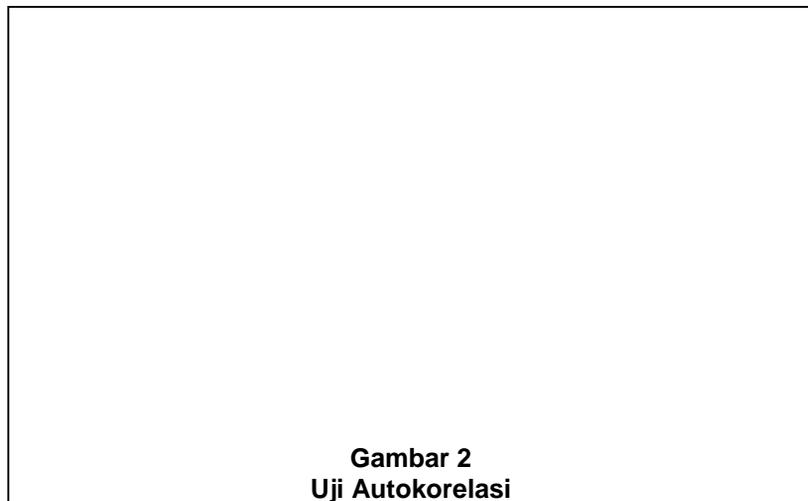
Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 di bawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedasitas dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola atau acak, maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedasitas.



Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada di sekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. *Normal probability plot* pada penelitian ini terlihat pada Gambar 4.2 berikut:



Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.3 di bawah ini.

Tabel 3
Nilai Durbin Watson Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.526 ^b	.277	.262	1.60931	1.307

- Predictors: (Constant), Komite Audit, Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP
- Predictors: (Constant), Komite Audit, Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP, CFO, LOSS, LEV
- Dependent Variable: LN_Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,307. Karena nilai durbin Watson terletak antara -2 dan 2 = $-2 < 1,307 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dari tabel 4.3 terlihat bahwa besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0,262 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 26,2% sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh pada kualitas audit. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel masa perikatan audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,590 terhadap akrual lancar dengan tingkat signifikansi sebesar 0,556 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut diatas menyatakan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan kriteria disebutkan bahwa hipotesis H_1 diterima apabila koefisien masa perikatan audit lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,967 dan tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bertolakbelakang dengan hasil yang dilakukan Nuratama (2011), Hamid (2013), Nadia (2014) dan Kurniasih (2014) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010), Mahetmi (2012), Shalicha (2012) dan Febriyanti dkk (2014) yang menyatakan bahwa masa perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh pada kualitas audit. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri KAP memiliki nilai koefisien sebesar 0,513 terhadap akrual lancar dengan tingkat signifikansi sebesar 0,608 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut diatas menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan kriteria disebutkan bahwa hipotesis H_2 diterima apabila koefisien spesialisasi industri KAP lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,967 dan tingkat

signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis H₂.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2012) dan Christiani dkk (2014), namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusmin (2010) dan Mahetmi (2012) yang menyatakan tidak adanya pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien sebesar 7,135 terhadap akrual lancar dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut diatas menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan kriteria disebutkan bahwa hipotesis H₃ diterima apabila koefisien reputasi KAP lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,967 dan tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis H₃.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Giri (2010), Mahetmi (2012), Shalicha (2012) dan Nadia (2014) yang menemukan bahwa reputasi KAP yang diukur dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh pada kualitas audit. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 3,106 terhadap akrual lancar dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut diatas menyatakan bahwa komite audit berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan kriteria disebutkan bahwa hipotesis H₄ diterima apabila koefisien komite audit lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,967 dan tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis H₄.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh pada kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Suhartati (2013) yang menemukan bahwa jumlah anggota yang lebih banyak dapat mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen (*agent*) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (*principal*).

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *leverage* (LEV) terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t sebesar 6,668 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan terhadap akrual lancar.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kerugian (*Loss*) terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t sebesar 0,373 dengan signifikansi sebesar 0,710. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *cash flow from operations* (CFO) terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t sebesar -0,686 dengan signifikansi sebesar 0,493. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Loss* dan CFO tidak memiliki hubungan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

SIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel masa perikatan audit tidak berpengaruh pada kualitas audit yang berarti bahwa semakin lama KAP mengadakan perikatan audit kepada kliennya tidak akan berpengaruh pada hasil kualitas audit.
2. Variabel spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit yang berarti bahwa adanya spesialisasi industri KAP tidak akan berpengaruh pada hasil kualitas audit.
3. Variabel reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit yang berarti bahwa reputasi KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* berpengaruh pada kualitas audit.
4. Variabel komite audit berpengaruh pada kualitas audit yang berarti dengan adanya komite audit dapat mempengaruhi kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini masih perlu revisi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti selama rentang waktu 4 tahun saja, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meneliti variabel masa perikatan audit pada perusahaan manufaktur sebaiknya dilakukan dengan kurun waktu yang lebih panjang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Nilai Adjusted R Square masih menunjukkan angka yang rendah yaitu 0,262 yang berarti bahwa kontribusi variabel masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit hanya sebesar 26,2%.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian ini, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti masa perikatan audit sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
2. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti ukuran client sehingga dapat diketahui mana pembanding untuk mengukur kualitas audit yang lebih baik dan mempunyai nilai kontribusi yang tinggi terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2010. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal UIN Alauddin*. Gowa.
- Baridwan, Zaki dan Hariani, Arie Rahayu. 2010. Insentif Untuk Manipulasi Laba Sebagai Syarat Keefektifan Audit Yang Berkualitas Dalam Mengurangi Manipulasi Laba. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.

- Bawono, Singgih, 2010. Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia. *Jurnal UNSOED*. Purwokerto.
- BEJ. 2000. *Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-315/BEJ/06/2000*. Bursa Efek Jakarta. Jakarta.
- Choi, Kim., F. Kim., J. B. Kim, and Y. Zhang. 2007. *Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing*.
- Christiani, Ingrid dan Nugrahanti, YW. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1.
- Febriyanti, NMD dan IM Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Fitriany dan Primadita, Indria. 2011. Pengaruh Tenure Audit Dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Gul, F.A., Fung, S.Y.K., & Jaggi, B.. 2009. Earnings Quality: Some Evidence on the Role of Auditor Tenure and Auditors Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics* 47, 265–287.
- Hamid, Abdul. 2013. Pengaruh Tenur KAP Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat*. Jakarta.
- Kementerian Keuangan RI. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 17/Kmk.01/2008, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/Kmk.06/2003*.
- Krishnan, GV. 2003. Does Big-6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?. *Accounting Horizon*.
- Kurniasih, Margi. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Levitt, A. 1998. *The Number Game. A Speech delivered at The NYU Center for Law of Business*. New York.

- Mahdi, Safari dan Momeni, Abolfazi. 2011. Impact of Audit Quality on Earnings Management Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66.
- Mahetmi, Ispudyastari S. Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap, Spesialisasi Industri Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2005-2010). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Mgbame, C.O.,Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, Vol.4, No.7,pp.154-159.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*, Edisi keenam, Buku satu dan dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Myers JN, Myers LA dan TC. Omer. 2003. Exploring The Auditor –Client Relationship and The Quality of Earnings: A Case For Mandatory Auditor Auditor Relation. *Accounting Review*.
- Nadia, Nurul F. 2014. Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Katolik Soegijapranata*. Semarang.
- Nindita, Chairunissa dan Sylvia Veronica. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Nuratama, IP. 2011. Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Udayana*. Bali.
- Panjaitan, Clinton M. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Rahmawati, D & Jaka Winarna. 2002. Peran Pengajaran Auditing Terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan Serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 2.
- Rosnidah, Ida. Studi Komparatif Karakteristik Kualitas Audit dan Distribusinya Bagi Perkembangan Auditing di Masa Depan. *Jurnal Universitas Swadaya*. Cirebon.
- Rusmin. 2010. Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 7, pp. 618-638.
- Saputri, Inggy C. 2012. Pengaruh Rotasi Wajib KAP terhadap Hubungan antara Auditor Tenure dan Reputasi KAP dengan Kecenderungan Auditor. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Shalicha, Madinatush. 2012. Pengaruh Tenur Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Siallagan, Hamonangan, Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Sipayung, Henny A. 2012. Pengaruh Kualitas Auditor dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Suhartati, Titi. 2013. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dan Manajemen Laba (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 10*.
- Tamba, R.U.B. dan Siregar, H.S. 2009. Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Wahyuni, Nur dan Fitriany. 2012. Pengaruh Client Importance, Tenure, Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Wardhani, Ratna. 2009. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. Penelitian Departemen Akuntansi FEUI.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit—Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi 12*.
- Yuvisa, Rohman, dan Handayani. 2008. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objectivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Antecedent. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- . *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 359/Kmk.06/2003, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002.*

www.idx.co.id